

PERENCANAAN REDESAIN PASAR TRADISIONAL LAMBARO BANDA ACEH DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Fajri Al haddad¹, Armia²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia
Jalan Syeikh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh,
Jalan. Alue Naga, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh – Indonesia,

Email Corespondensi: firhadda@gmail.com , armia.nasri@uui.ac.id

ABSTRACT

Pasar Tradisional sering kali dianggap sebagai salah satu prasarana yang membawa citra buruk bagi estetika kota. Begitu pula kondisi Pasar Tradisional Induk Lambaro di mata masyarakat Aceh Besar Maupun Banda Aceh saat ini. Pengelolaan pasar yang kurang baik, sarana dan prasarana yang sangat minim serta jumlah pedagang yang semakin menjamur sehingga menyebabkan menambah sesak pergerakan dalam pasar, menjadi permasalahan klasik yang menyebabkan ketidaknyamanan berbelanja dan juga kemacetan lalu lintas di sekitar pasar Induk Lambaro. Walaupun demikian, minat masyarakat untuk berbelanja di pasar ini tidak berkurang meskipun saat ini pembangunan pasar modern di kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar sedang berkembang begitu pesat. Harga barang yang murah dan bersaing yang ditawarkan dalam lingkup pasar tradisional menjadi pilihan solusi berbelanja dari sebagian masyarakat. Banyak pedagang dari dalam dan Aceh bergantung dari hasil dagangannya dipasar ini. Oleh karena keberadaan Pasar Tradisional Induk Lambaro yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian kota, maka perlu dilakukan Redesain Pasar Tradisional Induk Lambaro di Aceh Besar. Dengan tidak menghilangkan bagian-bagian yang menjadi ciri khas dari objek, tema Architecture Modern diharapkan dapat mengatasi hal-hal yang menjadi permasalahan pada objek dan dapat mengangkat kembali citra pasar tradisional menjadi positif, serta memberikan kemajuan perekonomian di Aceh Besar.

Kata kunci : Redesain, Pasar Tradisional, Arsitektur Modern.

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Pasar tradisional di Banda Aceh

Perkembangan pasar modern yang pesat sangat berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap. Hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional dapat ditemukan di pasar modern. Akibat kehadiran pasar modern, pasar tradisional merasakan penurunan pendapatan. Meskipun demikian, kehadiran pasar modern bukan merupakan penyebab utama tersisihnya pasar tradisional.

Hampir seluruh pasar tradisional yang ada masih bergelut dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan dan manajemen pasar yang buruk, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, bau, becek, kotor, macet) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak pergerakan dalam pasar. Ditambah lagi pergeseran budaya dari sebagian masyarakat terutama yang memiliki penghasilan lebih mapan, lebih memilih berbelanja di pasar modern yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan pasar tradisional. Tidak hanya itu, kelemahan desain arsitektural dari pasar tradisional juga sangat berdampak pada keberadaan pasar tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar

modern. Pasar tradisional dianggap tidak mampu bersaing atau berdiri setara dengan pasar modern.

Berbicara tentang pasar tradisional dan pasar modern di Aceh semakin hari semakin berkembang seiring perkembangan sector industry di Indonesia maupun di Aceh. Perkembangan ini terjadi di kota-kota yang ada di Aceh khususnya Banda Aceh dan Aceh Besar. Keberadaan pasar modern dewasa ini tidak dapat dibendung seiring dengan perubahan pemikiran dan perilaku konsumsi masyarakat.

Namun keberadaannya dikhawatirkan dapat memperngaruhi peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat. Kendatipun keberadaan pasar tradisional tidak dapat dikesampingkan dalam menopang perekonomian masyarakat menengah kebawah. Tetapi ternyata keberadaan pasar modern memperngaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional. Setelah adanya pasar modern, pendapatan pedagang jadi berkurang atau menurun.

Di Banda Aceh ada dua pasar yang mengalami perubahan dari pasar tradisional ke pasar modern yaitu pasar Atjeh dan pasar kampong baru di kecamatan Baiturrahman. Pasar tradisional di Banda Aceh mencapai 13 lokasi dan pasar tradisional yang ada di kabupaten Aceh Besar ada 49 lokasi. Berikut table data pasar yang ada di kabupaten Aceh Besar. (Muzakir Reza Pahlevi, Ketua Persatuan Persaudaraan Pedagang Pasar Aceh (P4A)

1.2 KONDISI EKSISTING PASAR TRADISIONAL LAMBARO DAN PERMASALAHAN

Data yang di dapat dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Besar tersebut maka diketahuilah jumlah pedagang di pasar Induk lambaro yaitu 628 orang. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh telah berupaya untuk lebih memberdayakan pasar tradisional. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah melakukan revitalisasi pasar tradisional. Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud pada Pasal 86A Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2012 tanggal 20 Desember Tahun 2012, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh mempunyai kewenangan sesuai pasal 87A. Revitalisasi pasar tradisional juga sudah dimulai di Kabupaten Aceh Besar. Upaya tersebut sinergi dengan kebijakan pemerintah pusat dimana pemerintah pusat menargetkan hingga 2019 akan merevitalisasi 5.000 pasar tradisional yang bertujuan untuk meningkatkan peran pasar tradisional dan memperkuat perekonomian rakyat yang menjadi penyangga perekonomian nasional. (Antara/2015).

Pasar Induk Lambaro merupakan pasar tradisional dengan jumlah pedagang paling banyak di Aceh Besar yaitu 628 pedagang. Pengunjung yang datang ke pasar ini juga sangat banyak. Padatnya aktifitas seringkali menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu karena pasar terletak di samping jalan negara. Selain lokasi yang strategis, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan dari Pasar Induk Lambaro. Oleh karena itu, Pasar Induk Lambaro masih memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Namun berbagai permasalahan-permasalahan umum yang terjadi pada pasar tradisional masih juga terjadi pada Pasar Induk Lambaro, seperti pengaturan area perdagangan yang tidak teratur, pengelolaan pola sirkulasi (manusia, barang dan

kendaraan) yang kurang baik, serta minimnya sarana dan prasarana penunjang pasar seperti area parkir, tempat sampah, sistem keamanan dan sebagainya.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dibutuhkan upaya Redesain Pasar Induk Lambaro agar dapat meningkatkan kualitas pasar sebagai salah satu fasilitas penunjang perdagangan di Kabupaten Aceh Besar. Perancangan pasar dengan menggunakan konsep “Arsitektur Modern” diharapkan mampu menghadirkan pasar yang lebih menarik dari segi arsitektural, tertata, bersih, nyaman, serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti pasar modern.

1.2.3 Identifikasi Masalah

Jumlah pedagang yang melebihi kapasitas, Sirkulasi pasar tidak sesuai dengan pengunjung yang datang, mengakibatkan macet dan berdesakan para pengunjung. Perlu pembenahan sistem utilitas yang ada tidak memadai untuk saat ini. Lahan parkir yang ada saat ini telah menjadi tempat berdagang para pedagang, tidak sesuai dengan fungsinya. Menyesuaikan pencapaian gerak pengguna terhadap zonasi gedung.

Jadi dengan permasalahan di atas maka dibutuhkan solusi agar bagaimana terciptanya bangunan pasar tradisional yang nyaman di kunjungi masyarakat dengan sirkulasi dan perencanaan yang memadai.

1.2.4 Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam perancangan ini adalah:

Pengumpulan data, dilakukan dengan cara survey lapangan, observasi, wawancara terhadap instansi atau lembaga serta sumber lain yang berkaitan dengan objek, studi literatur dan studi komparasi baik melalui buku maupun internet. Studi banding dengan perancangan yang sejenis, dan dengan tema yang sejenis pula.

Menganalisa, mengkomunikasikan semua data-data yang diperoleh baik objek maupun tema untuk keperluan proses perancangan. Pendekatan melalui kajian Tapak dan Lingkungannya, dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis tapak yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Gagasan awal, hasil analisa yang ditransformasikan ke dalam ide-ide desain berupa sketsa ide dan dilakukan feedback hingga mencapai desain final. Desain final, berupa hasil perancangan final dari Redesain Pasar Tradisional Induk Lambaro, Aceh Besar. Sebagai acuan dan strategi desain, dipakai pendekatan konseptual dengan tema Arsitektur Modern.

2. REDESAIN PERANCANGAN DARI ASPEK KLASIFIKASI DAN KOMPONEN PASAR TRADISIONAL

2.1 Redesain

Redesain yang berasal dari kata redesign, terdiri dari dua kata yaitu re- dan design. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata re mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai desain ulang. Berikut beberapa definisi redesign dari berbagai sumber:

Menurut American Heritage Dictionary (2006) "redesain means to make a revision of the appearance or function of", yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi. Menurut Collins English Dictionary (2009), "redesign is to change the design of (something)", yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu). Menurut Salim's Ninth Collegiate English_Indonesia Dictionary (2000), redesign berarti merancang kembali. 2

Dari Beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa redesign adalah sebuah kegiatan pembaharuan yaitu proses mendesain kembali sesuatu yang sudah ada sehingga terjadi perubahan dalam segi penampilan maupun fungsi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan desain yang sebelumnya sehingga menjadikannya lebih baik dan lebih bermanfaat.

2.2 Perancangan

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah,

mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997). Perancangan merupakan proses simulasi dari apa yang ingin dibuat sebelum kita membuatnya, berkali-kali sehingga memungkinkan kita merasa puas dengan hasil akhirnya (P.J. Booker, 1984). Dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 61/M- DAG/PER/8/ 2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan menjelaskan, "Pembangunan/ revitalisasi adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi atas sarana perdagangan."

2.3 Komponen Pasar Tradisional

a. Pedagang/ Penjual

Pedagang pasar ialah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual dan membeli barang atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pedagang merupakan pelaku kegiatan pasar yang menyediakan atau memberikan jasa penjualan/perdagangan. Pedagang berperan sebagai yang melayani mereka berhak memiliki barang-barang yang dipasarkan meskipun kepemilikannya tidak secara fisik.

Pedagang sektor informal atau yang lebih dikenal sebagai pedagang kaki-lima, pada kenyataannya mempunyai peranan potensial terhadap ekonomi kota, dengan memberikan pelayanan yang efektif pada unit-unit kecil. Walaupun kehadiran sektor informal mampu meramaikan pasar, tetapi sering dianggap mengganggu karena menimbulkan masalah ketertiban, keamanan dan kebersihan

b. Pembeli atau konsumen

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung. Konsumen pasar ini datang dari berbagai tempat dan status dan berperan sebagai yang dilayani. Pengunjung pasar ialah Pihak Ketiga yang melakukan kegiatan dengan atau tanpa membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pengunjung datang ke pasar, selain untuk mendapatkan suatu barang, ada pula yang sekedar untuk memenuhi tuntutan interaksi sosial yaitu dengan mengobrol dan bertukar informasi.

c. Penunjang

Penunjang di pasar yaitu :

- Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar
- Swasta pedagang penyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar
- Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasara tempat pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga.

3. ARSITEKTUR MODERN DAN PENERAPAN PADA PERENCANAAN PERANCANGAN

3.1 Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik didalam maupun diantara bangunan (Ir. Sidharta, Arsitektur Indonesia).

3.2 Penerapan Tema

Perkembangan Arsitektur Modern terhadap bangunan meliputi:

a. Bentuk

Dalam Arsitektur Modern, bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan spesifik antara gabungan ketiganya. Bentuk unik ini umumnya terjadi karena teknik- teknik konstruksi modern menjadikan semua bentuk mungkin untuk dibangun. Bentuk dasar pada Arsitektur Modern adalah bentuk-bentuk geometri yang ditampilkan apa adanya.

b. Ruang

Konsep ruang pada Arsitektur Modern yaitu ruang tidak terbatas dan meluas kesegala arah. Arsitektur Modern dipahami dalam tiga dimensi. Ruang yang di dalam merupakan eksperimen ruang tak terbatas dengan partisi yang dapat ditelusuri melalui ruang-ruang yang dilalui. Pola perletakan ruang lebih mengalir dan berurutan berdasarkan proses kegiatan.

c. Tata Letak

Tata letak massa bangunan akan diposisikan berdasarkan hasil analisis terhadap sirkulasi, view disekitar lokasi, dan sebagainya. Sehingga menghasilkan tata letak yang nanti bisa digunakan pada rancangan Pasar Tradisional Induk Lambaro.

d. Pencapaian

Pencapaian menuju bangunan bagi para pengguna bisa dilakukan melalui dua akses, akses pertama dapat melalui jalan dari arah Lampeunerut menuju ke arah Lamabaro yaitu jalan Soekarno-Hatta yang berada di sebelah selatan lokasi perancangan dan akses kedua bisa melalui jalan lintas sumatera, yang di sebelah Timur lokasi perancangan.

e. Sirkulasi dan Parkir

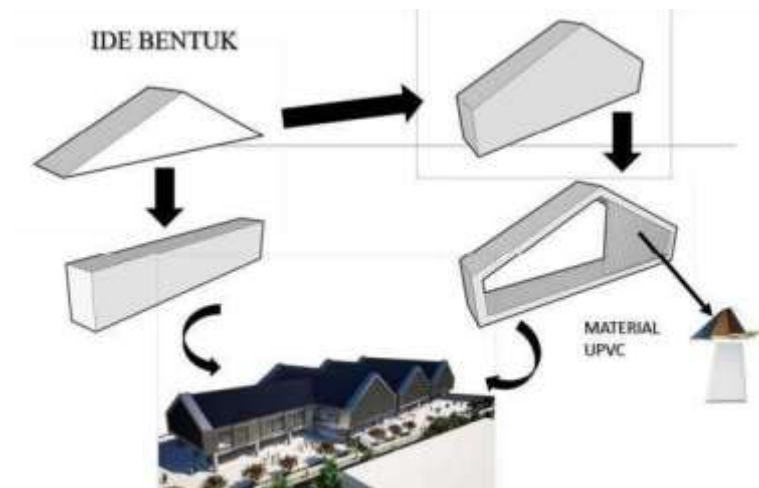
Sirkulasi pada lokasi perancangan ini berdasarkan pengguna dan jenisnya, yaitu sirkulasi penjual, pengunjung, pengelola, sirkulasi kendaraan pengunjung dan sirkulasi kendaraan servis. Jenis parkir yang akan diterapkan pada perancangan Pasar Tradisional Ulee Kareng ini yaitu parkir dengan sudut 90° karena akan membutuhkan kapasitas parkir yang banyak.

4. PENERAPAN KONSEP DALAM PERENCANAAN PERANCANGAN

4.1 Massa Bangunan

Bentuk bangunan dibuat memanjang dengan membagi ke beberapa zoning, dan membuat permainan dasar geometri. Bentuk bangunan mengikuti jalur sirkulasi dan bentukan lahan. Konsep bangunan pada Pasar Tradisional Induk Lambaro menggunakan konsep bentuk bangunan modern yang terkesan bersih, nyaman dan aman.

Material- material yang digunakan yaitu material pabrikasi. Material yang dibuat dari pabrik dan disusun menjadi sebuah bangunan, material yang dipakai seperti baja, beton dan upvc. Pemilihan material ini dipakai berdasarkan fungsi masing-masing.

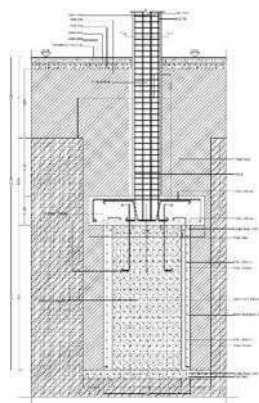


Gambar 4.1 Gubahan Massa

4.2 Konsep Sistem Struktur

A. Struktur Pondasi

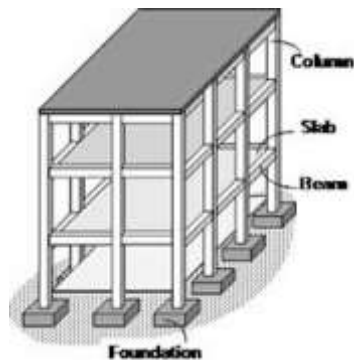
Jenis pondasi yang akan digunakan yaitu pondasi menerus, pondasi tapak dan pondasi sumuran. Pondasi ini bagus digunakan untuk perancangan Pasar Tradisional Induk Lambaro ini karena cocok terhadap kondisi tapak pada site yang muka air tanahnya tidak terlalu dalam.



Gambar 4.2 Pondasi Tapak dan Sumuran

4.3 Struktur Badan Bangunan

Sistem struktur yang akan digunakan adalah rigid frame and core dengan konstruksi beton bertulang. Dengan Menggunakan sistem struktur ini beban yang dipikul oleh bangunan akan disalurkan melalui elemen kolom dan balok.



Gambar 4.3 Struktur Rigid Frame

4.4 Struktur Atap

Struktur rangka atap yang akan digunakan yaitu rangka bidang dengan struktur kuda-kuda baja. Pemilihan struktur rangka atap disesuaikan dengan bentuk dan fungsi ruangan yang ada di dalamnya. Pemilihan material rangka yang dipakai bisa berupa rangka ruang maupun rangka bidang.



Gambar 4.4 Struktur Rangka Bidang

4.5 Konsep Sistem Utilitas

a. Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan menggunakan ventilasi alami, pada ruang-ruang bagian pelayanan dan ruang-ruang servis. Sistem yang digunakan adalah sistem cross ventilation yang mengusahakan adanya pertukaran dan perputaran udara semaksimal mungkin.

b. Sistem Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan merupakan pengkondisian udara dalam ruangan agar mencapai tingkat kenyamanan termal bagi pengguna ruangan dengan menggunakan pendingin ruangan atau air conditioner (AC). Sistem AC yang akan digunakan pada bangunan ini adalah AC Central dan AC Split.

c. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami berasal dari matahari, namun sinar matahari masih mengandung unsur UV dan panas yang kurang nyaman untuk pengguna bangunan. Untuk memantulkan sinar matahari yang mengandung unsur UV digunakan material-

material yang dapat memantulkan sinar matahari dengan baik. Selain itu juga, menggunakan skylight sebagai sumber cahaya alami.

d. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih memanfaatkan sumur dangkal atau sumur bor dan air dari PDAM Tujuannya supaya tidak terjadi ketergantungan pada satu sumber daya. Sumur air dangkal terdapat pada setiap zona untuk memenuhi kebutuhan air zona tersebut.



Diagram 4.1 Jaringan Air Bersih
Sumber: Analisa Penulis

e. Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor terbagi menjadi dua, yaitu jaringan air limbah kloset dan air limbah pasar basah. Penampungan air kotor menggunakan septictank berukuran besar yang disebut Sewage Treatment Plant (STP).



Diagram 4.2 Jaringan Air Kotor

f. Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan dua sumber energi, yaitu yang berasal dari PLN dan genset sebagai sumber energi cadangan.

g. Jaringan Kebakaran

Pengaman kebakaran dilakukan dengan dua cara yaitu represif dan tindakan evakuasi. Tindakan represif meliputi, penyediaan hidrant exterior dan interior, extinguisher, serta material tahan api. Tindakan evakuasi meliputi jalur kendaraan pemadam kebakaran dan tangga darurat.

h. Sistem Pengolahan Sampah

Sistem Pengumpulan limbah vakum otomatis, yang juga dikenal sebagai pengumpulan sampah pneumatik akan diterapkan pada Perancangan Pasar Tradisional Ulee Kareng, sistem pengolahan sampah ini dapat mengangkut limbah dengan kecepatan tinggi melalui tabung pneumatik bawah tanah ke stasiun pengumpulan tempat dipadatkan dan disegel ke dalam wadah. Sistem ini sangat membantu untuk memudahkan pemisahan dan daur ulang limbah.

5. KESIMPULAN

Perancangan Pasar Induk Tradisional Lambaro yang berkonsep modern adalah sebuah usaha untuk bersaing, dimana fungsi pasar tradisional yang mulai melemah karena tergusur oleh keberadaan fungsi serupa berupa retail-retail modern yang menawarkan fasilitas yang lebih baik dan mengaplikasikan perkembangan teknologi terkini. Guna mewujudkan fungsi pasar tradisional untuk lebih baik dan berkembang, dibutuhkan suatu perubahan berdasarkan perkembangan bangunan-bangunan dengan konsep modern yang banyak ditemukan pada masa kini dengan pendekatan yang mungkin perlu dilakukan untuk memberi nilai-nilai yang lebih humanis dan bermakna, baik dari sisi pendekatan fungsi, teknis maupun estetikanya.

Pasar Tradisional Lambaro juga merupakan pasar induk yang menjadi pusat utama perekonomian di wilayah Aceh Besar. Kondisi pasar saat ini sudah tidak terawat dan menjadi alasan utama diperlukannya desain bangunan pasar ini, sehingga mampu bertahan untuk mendukung perkembangan perekonomian rakyat.

Aplikasi tema arsitektur modern diterapkan sebagai gagasan ide untuk perkembangan redesain dalam hal fasilitas dan bentuk bangunan. Tema arsitektur modern ini juga dimaksudkan untuk memberikan suasana baru kedalam pasar tradisional, seperti halnya berbelanja di pasar modern, tapi tidak mengurangi nilai sosial antara penjual dan pembeli dengan tidak menghilangkan tradisi/budaya transaksi tawar-menawar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Besar, 2012
2. Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 4 Tahun 2013
3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012-2032
4. Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 61/M-DAG/PER/8/ 2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri R.I. Nomor 20 tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.
6. Direktur jenderal perhubungan darat, Pedoman teknis penyelenggaraan Fasilitas parkir, nomor : 272/hk.105/drjd/96)

7. **Abubakar, dkk, 1998. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas. Parkir, Dit.BSLLAK Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.**
8. **Sidharta, Arsitektur Indonesia, Institute Teknologi bandung Publisher, 2019**
9. **Wade, John. Design Methods In Archotecture, Jaft Publisher 1997**
- 10.**Laksito, Boedhi, 2014, Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur, Jakarta, Griya Kreasi**